

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam menulis skripsi ini, penulis memilih judul “Implementasi Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan, serta teknik belajar merupakan suatu keharusan yang utama.
2. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan model pembelajaran yang aktif untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Metode *jigsaw learning* dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan cara belajar secara bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menghargai perbedaan pendapat karena dalam metode *jigsaw learning* peserta didik dituntut untuk berfikir sendiri dalam menghargai perbedaan pendapat.
4. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dibutuhkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Penulis memilih SMK PGRI 01 Semarang sebagai objek penelitian, karena guru PAI di SMK PGRI 01 Semarang dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan di sekolah SMK PGRI 01 Semarang.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis memberikan gambaran yang lebih jelas agar terhindar dari kesalahpahaman tentang arti dan maksud judul skripsi ini, yaitu “Implementasi Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang”. Maka penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau alat yang digunakan dalam suatu pekerjaan khususnya dalam proses belajar mengajar (Syah M. , 2009, hal. 198). Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan, yang keduanya bermaksud untuk mencari bentuk atau hal yang perlu disepakati terlebih dahulu (Nasional, 2013, hal. 529).

Implementasi yang dimaksud disini adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *jigsaw learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang.

2. Metode

Metode merupakan cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada penerima pesan. Metode juga diartikan suatu hal yang dilaksanakan oleh pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan (Ahmad Ihsan & Saehudin, 2012, hal. 41).

Metode yang dimaksud disini yaitu sebagai strategi pembelajaran yang harus dicapai untuk memenuhi tujuan tersebut.

3. *Jigsaw Learning*

Menurut Isjoni, pembelajaran *jigsaw learning* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling kerjasama dalam memahami atau mendalami materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal (Isjoni, 2013, hal. 77).

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang mana terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, atau peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Ainurrahman, 2009, hal. 34).

Proses pembelajaran yang dimaksud disini bukan hanya interaksi guru dengan peserta didik tetapi juga terjadi interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara pasif tetapi secara aktif.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2012, hal. 86).

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang
2. Bagaimana pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang
3. Bagaimana evaluasi belajar dengan diterapkannya metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah disusun oleh peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi belajar dengan diterapkannya metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara – cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008, hal. 1).

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya bila menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-resktif dan dapat dipastikan) dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dengan penelitian. Di samping itu data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2011, hal. 214).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek yang diamati dalam penelitian di SMK PGRI 01 Semarang meliputi :

1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya, 2008, hal. 24-25). Guru membuat perencanaan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning*, ada beberapa tahapan yaitu:

a) Pendahuluan

(1) Guru mengucapkan salam dan membaca basmalah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

(2) Guru memberikan apersepsi dalam pembelajaran

- (3) Guru memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
- (4) Guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

- (a) Peserta didik menyimak tayangan video atau membaca dari buku materi, atau mempelajari dari media lain tentang materi yang akan dipelajari.

(2) Menanya

- (a) Guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin pahami melalui tanya jawab tentang materi yang disimaknya.
- (b) Peserta didik bertanya tentang video yang telah ditayangkan.

(3) Mengumpulkan informasi

- (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang telah dibagi.
- (b) Setiap masing-masing peserta didik mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda, kelompok ini dinamakan kelompok asal.

(4) Mengasosiasi

- (a) Guru memandu diskusi agar peserta didik mengembangkan rasa ingin pahami tentang materi yang sedang dibahas.
- (b) Setelah batas waktu yang ditentukan, guru meminta peserta didik membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Pada

kelompok ini peserta didik yang memiliki subtema yang sama dikelompokkan menjadi satu.

(5) Mengkomunikasi

- (a) Ketika di kelompok ahli, peserta didik boleh mempresentasikan subtema yang diterima atau memberikan argumentasi yang berkaitan dengan subtema yang dibahas.
- (b) Setelah selesai, peserta didik di kembalikan ke kelompok asal mereka, dan menyampaikan hasil diskusi mereka di kelompok ahli, dan menyimpulkan hasil diskusi.
- (c) Kegiatan selanjutnya evaluasi.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Evelin Siregar, 2014, hal. 142). Evaluasi dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:

a) Mengevaluasi melalui kognitif

Evaluasi ini dilakukan peserta didik ketika tes ulangan harian, penugasan, dan remedial.

b) Mengevaluasi melalui afektif

Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian sikap diri dan antar teman, juga penilaian keaktifan peserta didik, cara peserta didik menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat temannya

c) Mengevaluasi melalui psikomotorik

Evaluasi ini dilakukan ketika praktek, biasa praktek ketika membaca ayat Al-Qur'an yang terkait materi sesuai dengan tajwidnya.

b. Jenis Dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung keluar dari mulut atau dikatakan oleh orang atau pihak yang menjadi sumber data (Arikunto, 2010, hal. 142).

Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field reaseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi dan melalui angket. Sumber data primer diperoleh dari informasi guru dan siswa yang bersangkutan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperolehnya tidak langsung dari sumber data (Arikunto, 2010, hal. 143). Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui data kepustakaan tersebut meliputi buku –buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan di dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Peneliti ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, yang dimaksud disini adalah lokasi tempat penelitian yaitu SMK PGRI 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk memenuhi beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode – metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi disebut juga pengamatan (Sugiyono, 2011, hal. 145). Jenis observasi dibagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi.

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu mengamati langsung pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *jigsaw learning* mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung cara mengajar guru mata pelajaran PAI di SMK PGRI 01 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Wawancara/*interview*

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu (Sugiyono, 2012, hal. 137-138). Secara garis besar ada dua jenis pedoman wawancara yaitu:

1) Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2012, hal. 137-138).

2) Pedoman wawancara tidak terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012, hal. 140). Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, penulis akan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu per satu pertanyaan diperdalam dengan keterangan lebih lanjut. Agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua permasalahan dengan kerangka yang lebih lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi metode *jigsaw*

learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang. Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SMK PGRI 01 Semarang.
- 2) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *jigsaw learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK PGRI 01 Semarang.
- 3) Peserta didik di SMK PGRI 01 Semarang.
- 4) Serta pihak-pihak lain serta kurikulum, bagian tata usaha dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapot, leger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2012, hal. 326).

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara (*interview*). Metode dokumentasi ini dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMK PGRI 01 Semarang.

4. Metode Analisi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012, hal. 217).

Setelah data data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif "*Miles and Huberman*" dengan menggunakan metode – metode sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang hal-hal yang tidak perlu dan data disusun dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat diverifikasikan (Yusuf, 2015, hal. 407). Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam (PAI), hasil wawancara terhadap peserta didik, hasil observasi di SMK PGRI 01 Semarang.
- b. *Data display* (penyajian data) yaitu penyajian data yang dibentuk dalam uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya sehingga mudah memahami apa yang terjadi (Yusuf, 2015, hal. 408).

c. *Conclusion drawing/vervication*, yaitu melakukan interpretasi data dan disempurnakan dengan mencari data yang baru untuk diijadikan kesimpulan (Yusuf, 2015, hal. 409).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbin, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar table.

2. Bagian isi terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas Pendidikan Agama Islam meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah Metode *Jigsaw Learning* yang meliputi Pengertian Metode *Jigsaw Learning*, Langkah-Langkah Metode *Jigsaw Learning*, Kelebihan dan Kelemahan Metode *Jigsaw Learning*.

BAB III berisi tentang gambaran umum SMK PGRI 01 Semarang terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik, Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang terdiri atas: Perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang, Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang, Evaluasi Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang.

BAB IV Hasil Analisi atau hasil penelitian, yakni analisi yang berkaitan dengan Analisis Perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang, Analisi Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang, dan Analisis Evaluasi Metode *Jigsaw Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 01 Semarang.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini yang akan diuraikan adalah Kesimpulan dan Saran-Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrumen pengumpulan data, dan lampiran-lampiran lainnya.